

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan adalah salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu agar dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai suatu informasi bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Perusahaan yang terlambat atau menunda dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi.

Pentingnya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu terdapat dalam UU No. 8 tahun 1995 berkaitan dengan pasar modal dan diatur dalam Keputusan Presiden Peraturan ini mengatur bahwa emiten dan perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah disetujui dan diaudit oleh akuntan independen, paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya diperketat dengan peraturan BAPEPAM tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan. Dalam lampiran, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan dari akuntan dengan opini yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM paling lambat akhir bulan Ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. (Diah Aryanti & Suryaputri, 2022)

Surat edaran bursa terbaru yang terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditemukan dalam sumber yang disediakan. Namun, dalam beberapa penelitian yang terkait dengan Bursa Efek Indonesia ditemukan bahwa telah menetapkan relaksasi batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00024/BEI/04-2022 tanggal 28 April 2022. Surat Edaran ini memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan.

Fenomena Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan, dikutip pada berita yang diterbitkan pada (10 mei 2023) Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat beberapa Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 31 maret 2023 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (Annual Report) Tahun 2022 secara tepat waktu. Dalam beberapa kasus, BEI bahkan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin menghentikan suspense

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh (10 mei 2023) BEI mencatat sebanyak 61 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan Pengumuman penyampaian Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2022, berikut daftar Perusahaan Tercatat hingga Tanggal 31 maret 2023 belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022

Ketepatan waktu untuk memungkinkan agar segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau yang akan diinvestasikan

pada perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Supratini et al., 2020). Ketepatan waktu dalam konteks laporan keuangan berarti kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, yaitu pada interval waktu yang telah ditentukan. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu berarti bahwa informasi keuangan yang terkandung dalam laporan tersebut tersedia untuk pengguna sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting karena memungkinkan pengguna untuk mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu juga dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan, memperoleh keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan. Dalam beberapa sumber, ketepatan waktu juga dihubungkan dengan kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, ukuran yang lebih besar, dan menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam sintesis, ketepatan waktu laporan keuangan di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, termasuk kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan likuiditas. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, ukuran yang lebih besar, dan menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Laporan keuangan tepat waktu sangat penting karena dapat memberikan manfaat investor dan pemegang saham memerlukan informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, seperti kerugian dalam kesempatan investasi dan penurunan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus memastikan bahwa laporan keuangan mereka disajikan secara tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan investor dan regulator (Supratini et al., 2020). Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu juga dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan, memperoleh keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas informasi yang disajikan. Ketepatan waktu laporan keuangan sangat signifikan karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya jika tidak disampaikan secara tepat waktu. Dalam sintesis, ketepatan waktu laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, termasuk kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan likuiditas. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, ukuran yang lebih besar, dan menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah

modal perusahaan tersebut (Margono & Khanimah, 2023). Profitabilitas dalam konteks keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dijalankan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah Return on equity (ROE), yang mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total asset perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari aktivitasnya. Dalam konteks laporan keuangan, profitabilitas berpengaruh pada keputusan investor dan pemegang saham dalam menanamkan modal atau membeli saham perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang akan menarik investor untuk berinvestasi (Kahalisya, 2010). Profitabilitas adalah perbandingan untuk mengaplikasikan atas laporan keuangan dalam memanifestasikan kekuatan industri untuk memanifestasikan keuntungan sepanjang periode tertentu. perusahaan yang baik harus memiliki profitabilitas yang positif atau mencerminkan laba, karena perusahaan dapat melanjutkan operasi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pihak luar, baik berupa pinjaman maupun sumber pembiayaan lainnya. berdasarkan penelitian terdahulu (Candra et al. 2020) rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. sebaliknya menurut Tuti (Riyanto & Maisharoh, 2021) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Leverage berpengaruh secara parsial terhadap audit delay. Hal ini diindikasikan bahwa tingkat hutang yang tinggi akan berdampak negatif terhadap perusahaan apabila perusahaan dapat mengelola hutangnya untuk membiayai pendanaan operasional perusahaan sehingga perusahaan akan tetap mendapatkan laba (Saputra & Arrozi, 2023). Dalam konteks laporan keuangan, leverage berarti rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*, DER) yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage keuangan suatu perusahaan. Leverage keuangan mengacu pada jumlah hutang yang dipegang perusahaan dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki.

Leverage yang tinggi berarti perusahaan memiliki banyak hutang yang harus dibayar kembali, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Risiko (Dewi Fitriya Indriani, Hartono, Tatas Ridho Nugroho, 2023) keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian, leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin cenderung perusahaan menunda penyampaian laporan keuangannya. Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya untuk menghindari berita buruk yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dimata publik.

Ukuran perusahaan dalam konteks ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mengacu pada besarnya nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural dari total aset perusahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya, perusahaan dengan nilai total aset yang lebih besar tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar tidak secara otomatis memiliki kebiasaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, sehingga perusahaan dengan nilai total aset yang lebih kecil juga tidak selalu terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini didukung oleh teori kepatuhan yang menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut bersifat relevan dan efektif dapat dimanfaatkan oleh pemakai informasi tersebut (Erawati & Kondo, 2021).

Hasil penelitian dari bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sedangkan leverage berpengaruh negatif. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan laporan keuangan. Penelitian dari profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian dari Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian dari Reputasi auditor tidak mampu memoderasi hubungan ukuran dan kompetensi

komite audit. Namun, reputasi auditor memperkuat pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Determinan Faktor Internal Dalam Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2019-2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, antara lain :

1. Informasi yang disajikan secara tidak tepat waktu dapat mengurangi kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya dan informasi menjadi kurang relevan
2. Untuk meningkatkan ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan peneliti akan menguji dari faktor internal perusahaan
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak tepat waktu akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan
4. Naik atau turunnya suatu perusahaan mempengaruhi peningkatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan besar biasanya tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil
5. Kantor Akuntan Publik didalamnya seorang auditor yang berkualitas akan mempengaruhi ketepatanwaktu laporan keuangan
6. Leverage perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki leverage yang lebih tinggi

mungkin memiliki lebih banyak tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu

7. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan struktur organisasi yang lebih kompleks, yang dapat mempengaruhi proses penyampaian laporan keuangan
8. Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi prospek kinerja manajemen perusahaan sehingga berdampak pada ketepatan waktu laporan keuangan
9. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian dapat dilakukan terarah serta mudah di pahami. Maka penulis membatasi permasalahan yang pada variable independen yaitu profitabilitas sebagai variabel (X1), leverage sebagai variabel (X2), dan ukuran perusahaan sebagai variabel (X3) dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variable dependen (Y). Ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Leverage terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap peningkatan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu perusahaan memahami lebih baik dalam memberikan masukan kepada perusahaan pemakai laporan keuangan serta upaya ketepatan waktu laporan keuangan bagi perusahaan makanan dan minuman di BEI serta sebagai wawasan baru perusahaan makanan dan minuman untuk menyampaikan laporan keuangan ketepatan waktu (*timeliness*).

2. Bagi akademik

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama kuliah serta memberi peluang untuk mendapatkan pengetahuan di bidang meningkatkan ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian .penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelititi selajutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami ilmu pengetahuan didalam bidang meningkatkan ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Teory

Teori agensi merupakan pengorbanan yang timbul dari hubungan keagenan apapun, termasuk hubungan didalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Oleh sebab itu, dalam hubungan keagenan, serta pihak lain menanggung biaya keagenan, tidak hanya prinsipal tetapi juga agen. Inilah yang membuat pihak harus menanggung implikasi manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Manajer perusahaan harus menanggung implikasi manajemen laba yang berupa kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan dimasa depan. Investor harus menanggung implikasi berupa hilangnya kesempatan memperoleh return dan kehilangan modal yang telah ditanamkannya

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untunk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoprasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan pertanggung jawaban yang di buat manajemen selaku agen, principal mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang di lakukan agen dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak agen yaitu manajemen melakuakan tindakan curang agar laporan pertanggungjawaban yang sajikan baik dan akan

memberikan keuntungan pada pihak principal, sehingga kinerja yang dilakukan agen terlihat baik. Maka untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu seorang auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang di sajikan oleh agen lebih dapat di percaya (*reliable*). Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara agen dan principal. Dalam konteks keagenan peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku agen dan memastikan agen bertindak sesuai dengan kehendak principal. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak principal dan agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen kepada pihak principal. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh agen yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.(Stocks, 2016)

Dalam kajian ini muncul dualitas antara *agency* dan *structure*. *agency* yang merupakan representasi *free will* dari seorang agent sementara *structure* merupakan representasi norma dan tatanan sosial yang tertanam secara institusional yang memengaruhi agent (Englund & Gerdin, 2011; Kilfoyl & Richardson, 2011). Perilaku seorang agent bisa jadi dipengaruhi oleh tatanan norma yang ada dalam suatu organisasi, karena didalam organisasi terdapat interaksi sosial. Lebih tepatnya suatu organisasi tidaklah dipandang sebagai perangkat kontrak, akan tetapi sebagai institusi sosial. Konteks budaya sebagai norma sosial masyarakat komunal pra kolonial di Afrika menjadikan *agency theory* tidak relevan, dalam artian tidak muncul hubungan keagenan.

Penegasian atas dimensi *agency* dan *structure* tersebut menunjukkan manusia (*agent dan principal*) terkurung dalam dunia mereka sendiri yang didesain hanya oleh kontrak. *Property right*, struktur kepemilikan, maupun insentif lain yang membuat mereka bertahan dalam persaingan semakin mengokohkan keterpisahan hubungan ini. Pada konteks perpisahan hubungan dengan dirinya sendiri, hal ini merupakan satu bentuk kelemahan dari asumsi *agency theory* yang tidak mampu melihat siapa dirinya sesungguhnya. Hal ini lagi-lagi dibuktikan dari pandangan manusia yang *self-interst*, serta setiap perilakunya hanya di dorong oleh motivasi uang semata. Asumsi ini menyiratkan bahwasanya manusia adalah makhluk yang materia, padahal manusia terdiri dari tubuh, jiwa, dan ruh. Bentuk keterpisahan hubungan yang selanjutnya adalah keterpisahan terhadap tuhan. Sudah jelas adanya jika seperangkat nilai yang dipegang pada *agency theory* ini terpisah dari nilai yang di pegang *agency theory*. Jadi ada kesimpulan bahwa sebenarnya perilaku agent economic man (*homo economicus*) Teori agensi realis yang ada dapat diperdebatkan untuk menganggap keberadaan agen yang, terlepas dari keterbatasan pengetahuan manusia, secara rutin mengenali agen lain sebagai agen dan berinteraksi dengan mereka sesuai dengan itu. memang, teori seperti *Archer's Morphogenesis* atau *institusionalisme* yang dipromosikan dan dimajukan oleh Hodgson bergantung pada tindakan manusia dalam interaksi sosial untuk mencapai reproduksi dan transformasi struktur dan institusi sosial yang mereka teori. Tetapi bagaimana mungkin satu sama lain sebagai agen agar mereka dapat berinteraksi untuk mempengaruhi reproduksi atau transformasi struktur sosial yang dijelaskan oleh teori-teori ini. Teori tersebut menguraikan bagaimana penerapan pengetahuan dan kemampuan manusia yang secara rutin mengatasi

keterbatasan manusia yang diperlukan dalam interaksi sehari-hari menghasilkan agensi. Teori ini mengusulkan jenis agen manusia yang berbeda yang dipisahkan oleh akses ke pengetahuan diri yang istimewa, serta proses di mana jenis agen ini secara rutin diproduksi dan dipertahankan dalam interaksi sehari-hari.

Perspektif teori Agency, Lima puluh ribu individu dan entitas saham sendiri di perusahaan anda. Ribuan analis, akademisi, jurnalis, dan pengamat pasar kini peduli dengan apa yang anda katakan. Dengan menggunakan metafora tentang kontrak, teori hak pilihan membahas isu hak pilihan di mana satu pihak (pemimpin) bekerja kepada pihak lain (sang agen) yang melaksanakan pekerjaan itu. Teori agensi khawatir dengan menyelesaikan dua masalah yang bisa terjadi pada hubungan agensi (Eisenhardt 1989). Yang pertama adalah masalah lembaga yang timbul ketika keinginan atau tujuan utama dan agen conflict dan ketika sulit atau mahal bagi kepala sekolah untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan si agen. Masalahnya di sini adalah bahwa kepala sekolah tidak dapat memverifikasi bahwa agen telah berperilaku dengan tepat. Yang kedua adalah masalah berbagi risiko yang timbul ketika kepala sekolah dan agen mungkin lebih menyukai tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda.

Di dunia perusahaan, sebuah hubungan lembaga ada antara pemegang saham luar perusahaan dan para manajernya sampai pada taraf para pemegang saham mendelegasikan pengelolaan sehari-hari investasi mereka kepada para manajer Jensen dan Meckling 1976). Teori lembaga terdiri dari dua aliran pemikiran yang saling melengkapi. Para teoretikus yang positif lembaga berupaya mengidentifikasi berbagai alternatif kontrak dengan mengatasi situasi-situasi mengenai tujuan yang saling bertentangan antara agen dan kepala sekolah dan

dengan berupaya menjelaskan mekanisme tata kelola yang membatasi perilaku mementingkan diri seorang agen

Teori keagenan (Teori Agency) memprediksi dan menjelaskan perilaku partai yang terlibat dengan perusahaan. Secara hukum, seorang agen adalah orang yang digunakan untuk mewakili kepentingan orang lain. Teori ekonomi keagenan dibangun di atas konsep hukum lembaga. Teori keagenan mengumpulkan perusahaan itu sendiri sebagai hubungan perantara (persimpangan) hubungan keagenan dan berusaha memahami perilaku organisasi dengan memeriksa bagaimana pihak-pihak dalam hubungan hak pilihan dalam perusahaan memaksimalkan utilitas mereka sendiri. Salah satu hubungan utama keagenan adalah antara kelompok manajemen dan pemilik perusahaan. Manajer disewa oleh pemilik perusahaan untuk mengelola kegiatan perusahaan, sehingga membangun hubungan keagenan. Tujuan untuk manajer dan pemilik mungkin tidak mencapai kesepakatan yang sempurna. Mudah untuk melihat bagaimana perilaku manajer yang memaksimalkan utilitas dapat bertentangan dengan kepentingan kepemilikan. Pemilik tertarik untuk memaksimalkan laba atas investasi dan harga keamanan, sementara manajer memiliki jangkauan yang lebih luas kepentingan ekonomi (misalnya kompensasi) dan kebutuhan psikologis (e. G. Kompensasi). G prestise). Karena potensi kornea ini, pemilik termotivasi untuk kontrak dengan manajer sedemikian rupa sehingga mengurangi konflik antara tujuan

Hubungan manajer pemerintahan dalam organisasi seperti itu hanya didasarkan pada kontrol sementara itu adalah hubungan yang didasarkan pada yang terakhir. (diadaptasi dari "pengembangan System tata kelola perusahaan: teori agency Versus teori sterwardalam masyarakat koperasi agraria Welsh, oleh

Dr. Alfonso Vargas Sanchez.) Sehubungan dengan mekanisme psikologis: teori keagenan menyatakan bahwa motivasi berputar di sekitar kebutuhan order yang lebih rendah dan ekstrinsik, sedangkan teori penatagunan mengatakan itu berputar di sekitar kebutuhan yang lebih tinggi dan kebutuhan intrinsik. Teori keagenan hari ini perbandingan sosial adalah antara rekan sementara yang terakhir mengatakan itu adalah antara prinsip-prinsip. Teori keagenan mengatakan ada sedikit lampiran ke perusahaan sementara yang terakhir mengatakan ada keterikatan besar dengan perusahaan. Teori agency itu menyatakan bahwa kekuasaan terletak pada institusi itu, sedangkan yang disebutkan belakangan bergantung pada the perwonnell teori keagenan menyatakan bahwa filsafat manajemen adalah kontrol yang diarahkan sementara dalam teori agen pengawasan itu adalah keterlibatan berorientasi. Untuk menghadapi meningkatnya ketidakpastian dan risiko, para pendukung kekuatan latihan kontrol yang lebih besar dan supervisi, sementara yang kedua itu adalah tenaga pelatihan, pemberdayaan orang, dan membuat para anggota joe lebih menantang dan memotivasi teori agency ingin menentukan risiko orientasi dilakukan untuk sistem kontrol, sementara saysit kedua dilakukan melalui kepercayaan. Menurut teori lembaga, jangka waktu itu singkat, sedangkan jangka panjang. Dalam heory akhir. Tujuan dalam teori keagenan adalah kontrol biaya, sementara itu inpreving kinerja dengan teori tugas pengawasan. Perbedaan budaya berkisar pada individualisme dan jarak kekuatan besar pada teori keagenan, sementara pada teori agency pengawasan mereka berputar di sekitar kolektivisme dan jarak kekuatan kecil

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau signaling theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwriter dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017). Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (firm value) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Nguyen, 2018). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Teori sinyal, juga dikenal sebagai teori signaling, adalah suatu teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama, sehingga terjadi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Informasi yang disampaikan dapat berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Dengan demikian, teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah penerapan kebijakan dan standar akuntansi keuangan baru dalam perusahaan adalah salah satu bentuk sinyal yang dapat diberikan kepada pihak luar. Penerapan kebijakan dan standar akuntansi baru akan memberikan sinyal bahwa perusahaan telah transparansi atas laporan keuangannya dan telah mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku.

Teori sinyal-Deteksi, terlepas dari segala manfaatnya, prosedur yang telah kita deskripsikan memiliki keterbatasan serius, pengukuran untuk setiap individu dapat dipengaruhi oleh kecenderungan umum yang bersangkutan ketika merasa tidak pasti untuk merespon. Menurut teori sinyal-Deteksi, respon seorang pengamat dalam tugas mendeteksi sinyal dapat dibagi menjadi proses penginderaan yang tergantung pada intensitas stimulus dan proses keputusan yang

dipengaruhi oleh kecenderungan pada respon pengamat. Metode-metode pemisahan dua proses ini telah tersedia. Cara lama untuk mengukur ambang batas mengasumsikan bahwa kemampuan orang untuk mendeteksi stimulus hanya tergantung pada stimulus. Teori sinyal-deteksi mengasumsikan tidak adanya “ambang batas” tunggal karena setiap saat kepekaan seseorang terhadap stimulus tergantung pada keputusan yang ia buat secara aktif. Metode sinyal-deteksi dapat diterapkan pada situasi nyata, mulai dari seleksi pelamar kerja yang membutuhkan pendengaran yang baik.

Signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Hosuton, 2014). Signaling Theory mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Penyampaian laporan keuangan auditan yang tepat waktu kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi, dalam hal ini berupa laporan keuangan yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan. Adanya ketidakpastian pergerakan harga saham diakibatkan karena perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Signaling Theory menjelaskan tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Signaling Theory merupakan teori yang menjelaskan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang

bersangkutan (Suwardjono,2008). Para investor mengharapkan kondisi ideal ketika manajemen perusahaan memberikan informasi yang jelas. Akan tetapi, pengungkapan informasi yang terjadi tidak sesuai dengan keadaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. Hal ini dapat terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya (Jensen&Meckling,1976). Tindakan ini didasarkan bahwa informasi keseluruhan dimiliki oleh pihak agen dan tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal sehingga dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan didalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut meyakinkan dan menarik. Selain itu, ini juga mencermati apa yang terjadi manakala sinyal yang disyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan seberapa besar yang ketidakpercayaan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali.

Penyinalan Muncul Dalam Lingkungan Yang Kompetitif. Pengirim sinyal dan penerima sinyal sering kali sesuai, tetapi ada kalanya tidak sesuai sama sekali. Adakalanya persaingan agresif dan dilakukan terbuka tanpa upaya untuk mengungkapkan, sebagaimana dianalogikan. Selanjutnya, pilihan fungsi tujuan bagi orang dalam yang terinformasi dalam model sinyal masih merupakan kesepakatan Ad Hoc kadang-kadang kontroversial.

2.1.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sudaryanti,2008).

Teori kepatuhan dapat menggerakkan seseorang agar dapat lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu,juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

teori kepatuhan (*compliance Theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Peraturan-peraturan tersebut mengisyaratkan kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada OJK. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Gafar, 2017).

2.1.4 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*)

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, laba, dan sebagainya

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi

catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya

Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Setelah informasi yang relevan tersedia lebih cepat, mampu meningkatkan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya.

2.1.4.2 Fungsi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Bursa Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Timeliness) Memiliki Beberapa Fungsi Penting Dalam Penyajian Informasi Keuangan Yang Relevan. Berikut Adalah Beberapa Fungsi tersebut:

1. Mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi: ketepatan waktu laporan keuangan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memungkinkan pemakai untuk memahami informasi dengan lebih baik dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam interpretasi.
2. Mengurangi asimetri informasi: laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu juga mengurangi asimetri informasi. asimetri informasi terjadi ketika informasi yang relevan tidak tersedia secara tepat waktu, sehingga mempengaruhi keputusan investor. ketepatan waktu laporan keuangan

membantu mengurangi asimetri informasi dan memungkinkan investor membuat keputusan yang lebih baik.

3. Menjadi sinyal dari perusahaan: ketepatan waktu laporan keuangan menjadi sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan pembuatan keputusan dari investor. perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas.
4. Mengurangi risiko kepemilikan: ketepatan waktu laporan keuangan juga membantu mengurangi risiko kepemilikan. pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka membuat tinjauan dan memutuskan apakah akan berkomitmen atau terus menanamkan modalnya di perusahaan. hal ini juga erat kaitannya dengan teori agensi yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.
5. Mengikuti peraturan hukum: ketepatan waktu laporan keuangan juga diatur oleh peraturan hukum. peraturan bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala meminta perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. hal ini sesuai dengan teori kepatuhan yang menjelaskan bagaimana peraturan hukum dapat mempengaruhi perilaku individu dan perusahaan.
6. Mengurangi Biaya Informasi: ketepatan waktu laporan keuangan juga membantu mengurangi biaya informasi. informasi yang disajikan secara tepat waktu memungkinkan pemakai untuk memahami informasi dengan lebih baik

dan mengurangi biaya yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang relevan.

7. Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas: ketepatan waktu laporan keuangan juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memungkinkan pemakai untuk memahami posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan dengan lebih baik, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Dalam beberapa penelitian, ketepatan waktu laporan keuangan diukur dengan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan akhir dipublikasikan, tanggal laporan auditor ditandatangani, atau tanggal penerimaan laporan oleh.

2.1.4.3 Indikator Penyampaian Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tepat waktu laporan keuangan disajikan oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan:

1. Interval Waktu

Interval waktu adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan (tanggal akhir periode akuntansi) dan tanggal penyerahan laporan keuangan ke Bapepam-LK. Interval waktu yang lebih pendek menunjukkan ketepatan waktu yang lebih baik.

2. Tanggal Penyampaian

Tanggal penyampaian laporan keuangan adalah tanggal ketika laporan keuangan selesai disajikan kepada indikator. Tanggal penyampaian yang lebih awal menunjukkan ketepatan waktu yang lebih baik.

3. Rentang Waktu Penyampaian

Rentang waktu penyampaian adalah perbedaan antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penyerahan laporan keuangan ke Bapepam-LK. Rentang waktu yang lebih pendek menunjukkan ketepatan waktu yang lebih baik.

4. Keterlambatan

Keterlambatan adalah perbedaan antara tanggal yang dijadwalkan dan tanggal yang sebenarnya laporan keuangan disajikan. Keterlambatan yang lebih kecil menunjukkan ketepatan waktu yang lebih baik.

5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penyerahan laporan keuangan tahunan ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu yang lebih baik menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan disajikan tepat waktu.

6. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berkala adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penyerahan laporan keuangan berkala ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu yang lebih baik menunjukkan bahwa laporan keuangan berkala disajikan tepat waktu.

7. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Insidental

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan insidentil adalah rentang waktu antara tanggal kejadian insidentil dan tanggal penyerahan laporan keuangan insidentil ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu yang lebih baik menunjukkan bahwa laporan keuangan insidentil disajikan tepat waktu.

8. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kinerja

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kinerja adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penyerahan laporan keuangan kinerja ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu yang lebih baik menunjukkan bahwa laporan keuangan kinerja disajikan tepat waktu.

9. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Arus Kas

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan arus kas adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penyerahan laporan keuangan arus kas ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu yang lebih baik menunjukkan bahwa laporan keuangan arus kas disajikan tepat waktu.

10. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perubahan Posisi Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perubahan posisi keuangan adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal penyerahan laporan keuangan perubahan posisi keuangan ke Bapepam-LK. Ketepatan waktu yang lebih baik menunjukkan bahwa laporan keuangan perubahan posisi keuangan disajikan tepat waktu.

Dalam beberapa penelitian, indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur dengan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan

sampai tanggal laporan akhir dipublikasikan, tanggal laporan auditor ditandatangani, atau tanggal penerimaan laporan oleh bursa.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang biasa di gunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari profit. profit ini dapat di perkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena rasio ini dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan juga sebagai variable penting dalam pengambilan keputusan pembagian dividend an laba di tahan perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang baik untuk masa yang akan datang. Para investor akan melihat hal tersebut sebagai sinyal positif dari perusahaan dan dapat menimbulkan minat investasi para investor pada perusahaan tersebut yang berakibat nilai dari perusahaan itu sendiri meningkat.

Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai hasil dari proses bisnis yang di lakukan oleh perusahaan di mana perusahaan dapat menghasilkan profit maupun kerugian di setiap periodenya. Sehingga tentu saja perusahaan memiliki ekspektasi untuk terus menghasilkan profit untuk keberlangsungan operasional perusahaannya dan menciptakan citra yang baik bagi para pengguna laporan keuangan. kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan dapat di lihat dari rasio profitabilitas. Dan juga rasio profitabilitas dapat dianalisis menggunakan pemasukan dari tingkat penjualan, tingkat asset, atau tingkat modal atau investasi. Semakin tinggi persentase suatu rasio perusahaan. Maka, efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan asset dan modal investasi semakin baik .

Menurut Riyanto, pengertian profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sebab, profitabilitas ini kerap kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Sawir, pengertian profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai macam kebijakan dan juga keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan. Dimana profitabilitas ini seringkali digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam sebuah perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal.

2.1.5.2 Fungsi Profitabilitas

Profitabilitas disini berfungsi supaya investor dan juga kreditur atau bank dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan oleh para investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan 33ndic serta sumber daya lainnya. Sehingga akan terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan juga efisiensi manajemen ini bisa dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan juga investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan.

Semakin tinggi nilai rasio, maka akan semakin baik pula kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat keuntungan dan juga efisiensi perusahaan yang tinggi uang bisa dilihat dari pendapatan dan juga arus kas. Rasio profitabilitas ini akan memberikan informasi penting untuk kemudian dibandingkan dengan rasio periode sebelumnya dan rasio

indikator. Dimana rasio profitabilitas ini juga memiliki fungsi untuk melihat hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan juga keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan dimana sistem pencatatan kas kecil juga akan berpengaruh.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diterima oleh perusahaan, terdapat beberapa indikator-indikator, yaitu :

1. (*Gross Profit Margin*) Margin laba kotor merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan Gross Profit Margin merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Gross Profit Margin atau margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

$$GPM = \frac{\text{pendapatan} - \text{hpp}}{\text{pendapatan}}$$

2. (*Net Profit Margin*) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Jika margin laba kotor tidak mengalami perubahan berarti margin laba bersih justru turun sangat drastis. Hal ini berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan}}$$

3. *Return on Assets* Menurut Sudana (2015), *Return on Assets* merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

4. *Return on Equity* Menurut Sudana (2015), *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal}}$$

5. *Return on Investment* Menurut Kasmir (2019), *Return on Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas

manajemen dalam mengelola investasinya. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total investasi}}$$

2.1.6 Leverage

2.1.6.1 Pengertian *Leverage*

Leverage adalah konsep di mana Anda dapat mengendalikan jumlah besar aset dalam perdagangan dengan menggunakan modal yang relatif kecil. Dengan leverage, Anda dapat membuka posisi perdagangan yang lebih besar daripada jumlah modal yang Anda miliki, sehingga meningkatkan potensi keuntungan. Namun, perlu diingat bahwa leverage juga memiliki risiko yang lebih tinggi, karena potensi kerugian juga akan diperbesar. Penting untuk memahami dengan baik bagaimana leverage bekerja dan menggunakannya dengan bijaksana dalam trading Anda

Leverage juga bisa di artikan utang dalam istilah yang lebih enak didengar. Leverage digunakan untuk membeli aset atau peralatan yang nantinya digunakan untuk menunjang aktivitas bisnis. Perusahaan memilih untuk menggunakan leverage daripada ekuitas. ekuitas perusahaan bisa dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang ada kaitannya dengan bisnis. Cara ini diharapkan mampu memberikan keuntungan yang maksimal, baik bagi perusahaan maupun pemilik modal. Keuntungan ini membuat umur perusahaan menjadi panjang dan skala perusahaan lebih besar di kemudian hari.

(Sejati et al, 2021) Leverage menjadi unsur pertama yang berpotensi besar pada kualitas laba, karena pada dasarnya setiap perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin baik pengelolaan hutang dalam mewujudkan laba maka semakin baik

kualitas labanya. Begitupun sebaliknya semakin buruk pengelolaan hutang perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin buruk pula kualitas labanya (Irawati, 2012). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Radyasa (2019) mengemukakan bahwa leverage memiliki dampak terhadap kualitas laba. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Vika (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

2.1.6.2 Fungsi *Leverage*

Leverage memiliki fungsi penting dalam trading, yaitu memungkinkan Anda untuk mengendalikan posisi trading dengan modal yang lebih kecil. Berikut adalah beberapa fungsi *leverage* yang perlu dipahami:

1. Memperbesar daya beli

Dengan *leverage*, Anda dapat memperbesar daya beli Anda dalam pasar. Anda dapat mengontrol jumlah aset yang lebih besar daripada modal yang Anda miliki.

2. Potensi keuntungan yang lebih tinggi

Anda memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Pergerakan kecil dalam harga dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Namun, perlu diingat bahwa potensi kerugian juga akan diperbesar, sehingga perlu manajemen risiko yang baik.

3. Diversifikasi portofolio

Leverage memungkinkan Anda untuk diversifikasi portofolio trading Anda. Dengan modal yang lebih kecil, Anda dapat membuka posisi trading pada berbagai instrumen keuangan dan pasar yang berbeda.

4. Akses ke pasar yang lebih besar Dalam beberapa kasus, leverage dapat memberikan akses ke pasar yang sebelumnya sulit dijangkau. Misalnya, dengan leverage, Anda dapat trading di pasar forex internasional dengan modal yang relatif kecil.

5. Potensi pertumbuhan modal yang cepat

Kondisi pasar yang menguntungkan, leverage dapat membantu Anda mengalami pertumbuhan modal yang cepat. Namun, penting untuk menggunakan leverage dengan bijaksana dan memahami risiko yang terkait. Meskipun leverage dapat memberikan keuntungan, penting juga untuk memahami risiko yang terkait dengannya. *Leverage* dapat memperbesar potensi kerugian, sehingga manajemen risiko yang baik sangat penting. Pilihlah *leverage* yang sesuai dengan toleransi risiko Anda dan pastikan untuk selalu memonitor posisi trading Anda secara cermat.

2.1.6.3 Indikator *Leverage*

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir dalam bukunya (2014) yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

2. *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

Debt Ratio atau Rasio Hutang adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt Ratio* atau Rasio Hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (total liabilities) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{beban bunga}}$$

Dari ketiga rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator dari besarnya *leverage*. Penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage*.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

2.1.7.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar merupakan ukuran yang di pakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (suwito dan herawaty, 2005)

Ukuran perusahaan skala besar perusahaan yang terlibat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun total penjualan juga dapat di gunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (sidharya , 2000).

Dan ukuran perusahaan juga dapat menentukan tawar menawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai solisi hutang contohnya, hingga termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan di bandingkan yang di tawarkan oleh perusahaan kecil. Karena semakin tinggi jumlah uang yang terlibat ,maka semakin tinggi pula kemungkinan pembuatan kontrak yang di rancang sesuai dengan freperensi kedua belah pihak sebagai ganti kontrak standar hutang. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, antara lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain (Dang et al., 2018).

Brigham & Houston (2010), ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Hartono (2008), Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Kurniasih (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Riyanto (2011) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva.

Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya (Sugiarto, 2011). Edy Suwito dan Herawati (2005) mengatakan: “*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, dimana ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*)”. Bambang Riyanto (2001), ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

2.1.7.2 Fungsi Dan Indikator Ukuran Perusahaan

1. Manfaat Dan Tujuan Ukuran Perusahaan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012), “Manfaat dan tujuan dari ukuran perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat digunakan. Analisis digunakan oleh pihak luar perusahaan dan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi”.

2. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarmaji (2007), indikator dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Menurut Rodoni dan Ali (2014) Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah:

Ukuran Perusahaan = LN Total Asset.

2.1.8 Ukuran KAP

2.1.8.1 Pengertian ukuran KAP

Pengertian Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dikemukakan oleh Dito Aditia, Puja dan Mika (2019) yaitu sebagai berikut : “Ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan cerminan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bisa dilihat dari tingkatan ukuran berdasarkan jumlah rekan atau anggota yang tergabung, jumlah klien yang dilayani, serta total pendapatan yang didapatkan suatu KAP artinya dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran KAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi”

Engin Boztepe et al., (2020) mengungkapkan bahwa, “Perusahaan audit yang berukuran besar cenderung menerbitkan laporan yang lebih akurat karena perusahaan audit yang besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk menulis

laporan yang benar karena kepemilikan aset yang lebih tinggi”. Syaiful M Ruky (2019) juga menyatakan bahwa, “Ukuran suatu pertumbuhan KAP dapat diukur dengan menggunakan komponen seperti jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, total pendapatan yang diperoleh oleh suatu KAP, dan jumlah Akuntan Publik atau Auditor yang menjadi anggota dari suatu KAP”. Agustin Rusiana dan Budi Prijanto (2022) menyatakan bahwa, “Kualitas Audit yang baik dipengaruhi oleh ketaatan terhadap etika dan Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai hasil dari pelaksanaan profesi AP yang sangat diharapkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan Ukuran KAP termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit”.

Arens et al., (2014) mengemukakan bahwa : “Ukuran KAP dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big Four, mempunyai cabang, kliennya perusahaan-perusahaan besar, serta memiliki tenaga profesional di atas 25 orang sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big Four, tidak mempunyai kantor cabang, kliennya perusahaan kecil, serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang”.

2.1.8.2 Fungsi ukuran KAP

KAP berperan menjaga kualitas pelaporan keuangan yang digunakan publik atau stakeholder sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. KAP akan mengeluarkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. perusahaan harus selalu diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satunya adalah menggunakan jasa KAP sebagai bagian dari manajemen keuangan Anda. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dari konsultasi dengan KAP:

1. Pengetahuan Mendalam tentang Keuangan, KAP memiliki tim ahli yang memahami prinsip-prinsip akuntansi, audit, dan perpajakan. Dengan konsultasi, Anda bisa mendapatkan pemahaman mendalam tentang komplikasi akuntansi dan peraturan perpajakan yang kompleks.
2. Penilaian Keuangan yang Akurat, KAP dapat membantu perusahaan dalam menilai laporan keuangan mereka secara akurat. Penilaian ini sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Pengendalian Risiko Lebih Tanggap, Akuntann publik juga membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan dan operasional. Dengan pengetahuan seorang akuntan publik, perusahaan dapat merencanakan dan menerapkan strategi pengendalian risiko yang efektif.
4. Efisiensi Pemenuhan Pajak Perusahaan, Kantor Akuntan Publik membantu perusahaan memenuhi kewajiban perpajakan dengan tepat waktu dan secara akurat. Hal ini dapat mencegah sanksi dan denda karena ketidakpatuhan pajak.
5. Mendapatkan Saran Perencanaan Keuangan, KAP memberikan saran perencanaan keuangan yang tepat dan cermat. Tenaga dari KAP akan membantu perusahaan merencanakan pengeluaran, investasi, dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.
6. Kepatuhan terhadap Regulasi Perpajakan yang Berubah-ubah, Selaku pemilik perusahaan, Anda mungkin tidak punya waktu memantau regulasi pajak secara real-time. Di sinilah peran Kantor Akuntan Publik dapat membantu perusahaan untuk selalu mematuhi perubahan regulasi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi terbaru.

7. Membantu dalam Pengambilan Keputusan Strategis, KAP memberikan wawasan dan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini penting untuk membuat keputusan strategis seperti ekspansi bisnis, restrukturisasi keuangan, atau pengambilan investasi baru.
8. Peningkatan Transparansi dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan, KAP juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penyusunan laporan keuangan yang lebih jelas dan dapat dipercaya. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan dari para investor, kreditor, namun juga dari pemangku kepentingan lainnya.

2.1.8.3 Indikator Ukuran KAP

Menurut A. Arens et al., (2014) mendefinisikan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebagai berikut :

1. Jika KAP Tersebut Berafiliasi Dengan KAP Big Four, Mempunyai Cabang Dan Kliennya Perusahaan Besar, Maka KAP Tersebut Besar.
2. Jika KAP Tersebut Tidak Berafiliasi Dengan KAP Big Four, Tidak Mempunyai Cabang, Dan Kliennya Perusahaan Kecil, Maka KAP Tersebut Kecil.

Dan Jeffrey Chandra dan Anton Arisman (2016) menyebutkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran KAP adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP.
2. Jumlah rekan atau anggota yang bergabung.
3. Total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

Sedangkan Syaiful M. Ruky (2019) menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Ukuran KAP adalah sebagai berikut :

1. Jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP.
2. Total pendapatan yang diperoleh oleh suatu KAP.
3. Jumlah Auditor yang menjadi anggota dari suatu KAP.

Berdasarkan ketiga indikator diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator yang akan digunakan dalam penelitian yaitu jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah Auditor yang menjadi anggota dari suatu KAP, dan total pendapatan yang diperoleh oleh suatu KAP

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan Penelitian ini. Kegunaan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

.Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Salihi SS et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Variabel Independen : Profotabilitas ,leverage, Variabel Devenden: ke tepatan waktu laporan keuangan	Variabel Independen : Profitabilitas Leverage Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor logam

				keuangan		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor logam yang terdaftar di BEI, dan Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
--	--	--	--	----------	--	--

2.	(Saragih, Alben Putra Juda Et al., 2019)		<p>Variabel Independen : struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Devenden:ke tepatan waktu laporan keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas Ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan</p>	analisis regresi logistik	Struktur kepemilikan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2017-2019. Profitabilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2017-2019. Ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan infrastruktur di BEI tahun 2017-2019.
3.	(Aliyah, 2020)	Pengaruh profitabilitas, firm size, leverage dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2016-2020	<p>Variabel Independen : profitabilitas, firm size, leverage dan kebijakan deviden</p> <p>Variabel Devenden: nilai perusahaan</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas Ukuran perusahaan leverage</p> <p>Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan</p>	Uji regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, firm size, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan periode 2016-2020

4.	(Agustina & Rahmawati, 2023)	Pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	<p>Variabel Independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage</p> <p>Variabel Devenden: ketepatan waktu laporan keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas Ukuran perusahaan leverage</p> <p>Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan</p>	Uji regresi linear berganda	Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena leverage yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang cukup besar akibat hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan membuat pihak manajemen cenderung menunda untuk melakukan pelaporan keuangan, (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, dan (3) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
5.	(Profitabilitas & Perusahaan, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas,	<p>Variabel Independen : profitabilitas, ukuran</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas Ukuran perusahaan</p>	penelitian kuantitatif	Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu

		dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	perusahaan, leverage Variabel Devenden: ketepatan waktu laporan keuangan	leverage Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan		pelaporan keuangan; ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; dan leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada studi atas perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode tahun 2016-2019.
6.	(devi putri ayu s, 2021)	Pengaruh profitabilitas, laverage, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (kap) dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri	Variabel Independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, Variabel Devenden: ketepatan waktu laporan keuangan	Variabel Independen : Profitabilitas Ukuran perusahaan leverage Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan	analisis regresi logistik	Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, leverage tidak berpengaruh

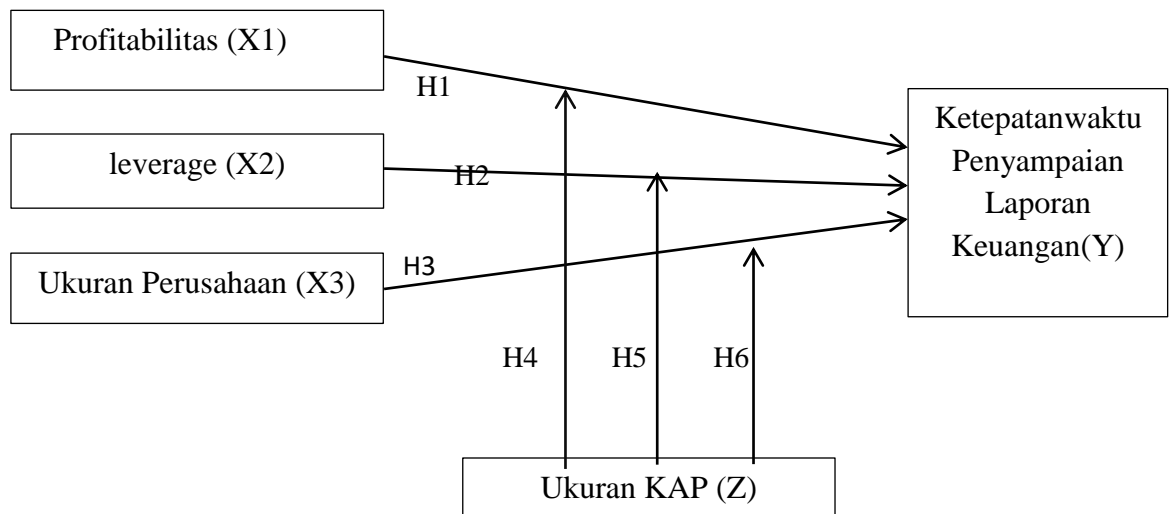
		barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)				signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
7.	(Handayani et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel Independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, Variabel Devenden: ketepatan waktu laporan keuangan	Variabel Independen : Profitabilitas Ukuran perusahaan leverage Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan	Analisis Liear Berganda	profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2016 – 2018.
8.	(benayaherman, sintje et al., 2023)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industrial di bursa efek indonesia tahun 2019-	Variabel Independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, Variabel Devenden: ketepatan waktu laporan keuangan	Variabel Independen : Profitabilitas Ukuran perusahaan Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan	Analisis Regresi Logistik	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu

		2021				penyampaian laporan keuangan,
9.	(Effendi, 2019)	Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam	<p>Variabel Independen : profitabilitas, komite audit, solvabilitas</p> <p>Variabel Devenden: ketepatan waktu laporan keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas</p> <p>Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan</p>	Analisis Regresi Logistik	Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Logam periode 2014-2016. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10.	(Auliyah, 2020)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<p>Variabel Independen : profitabilitas, struktur kepemilikan, leverage, ukuran perusahaan</p> <p>Variabel Devenden: ketepatan waktu laporan keuangan</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas</p> <p>Variabel Devenden: Ketepatan waktu laporan keuangan</p>	metode regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, struktur kepemilikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, umur perusahaan

						berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; profitabilitas, struktur kepemilikan, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
--	--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pikir

Pada penelitian “determinan faktor internal daalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran kap sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei 2019-2023”memiliki kerangka piker sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Fikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Peningkatan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mengandung berita baik dalam laporan keuangannya sehingga perusahaan tersebut cenderung menyajikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zebudkk (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang disebabkan karena laba bersih setiap tahun turun menurun dan total asset semakin naik sehingga profitabilitas Perusahaan menurun karena manajemen Perusahaan kurang mampu memaksimalkan asset yang dimiliki menjadi laba. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

(Putri & Nugroho, 2023) Profitabilitas yang dihitung menggunakan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin bagus kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya sehingga mendapatkan laba yang optimal. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi tidak mencerminkan akan tepat waktu dalam menyampaikan

laporan keuangannya, demikian juga sebaliknya perusahaan dengan keuntungan yang rendah atau rugi belum tentu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari sini dapat dilihat bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi tepat waktunya perusahaan menyampaikan laporan keuangan (Sulastri, Chichi Andriani, 2018).

H1: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.2. Pengaruh Leverage Terhadap Peningkatan Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya tidak tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga ini merupakan berita buruk bagi perusahaan. Oleh sebab itu pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan yang tinggi tingkat utangnya berarti mempunyai lebih banyak utang dibanding perusahaan tingkat utang yang lebih rendah kepada pihak eksternal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreditur tetap yakin terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman dalam jumlah besar untuk beroperasi dan menghasilkan keuntungan, serta kemampuannya membayar utang jangka panjang (Nyale & Gultom, 2024) Hasil tersebut menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan sehingga hipotesis ketiga dapat didukung kebenarannya secara statistik. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka

resiko keuangan yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Hubungan antara resiko keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah apabila resiko keuangan suatu perusahaan tinggi maka ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut cenderung menurun. Demi menghindarinya, manajer dalam kinerjanya lebih berminat meningkatkan laba sehingga lebih percaya diri dalam proses pelaporan keuangannya (Faza, 2020). Hasil ini searah pada riset penelitian Fortuna & Khristiana (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kearah pengaruh positif. Hasilnya juga sama dengan penelitian Dwiyani et al(2021), serta penelitian oleh Ferawati et al(2022).

H2: Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Peningkatan Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya serta mencerminkan kesadaran pihak manajemen atau pentingnya informasi yang terdapat didalamnya bagi pihak eksternal maupun internal dari suatu perusahaan. Dimana perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil (Amyori, 2018). Ningsih et al.,(2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan (size) dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan

sebagainya. Semakin besar nilai dari komponen-komponen tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut

Penelitian ini menemukan bahwa leverage memiliki efek negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan hanya dapat memperlemah hubungan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Meita dwi & Dtya permatasari, 2022).

Dengan demikian ukuran perusahaan yang besar dan hutang yang rendah tidak dapat dijadikan patokan perusahaan tepat waktu. Didukung dengan pendapat dari Winarta & Putra (2018) bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan baik dengan nilai leverage yang tinggi atau rendah memiliki keinginan yang sama untuk selalu tepat waktu karena hal ini akan mempengaruhi penilaian dan kepercayaan yang diberikan investor. Sehingga hasil pengujian ini berbeda dengan penjelasan dalam konteks teori sinyal bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung mengontrol agar nilai leverage rendah sehingga perusahaan lebih tepat waktu.

Ukuran perusahaan (size) dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak dipengaruhi seberapa besar ukuran perusahaan tersebut (Ibrahim, 2024).

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.4.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi

Informasi yang penting mengenai besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diketahui dengan rasio profitabilitas (Martha & Gina, 2021). Profitabilitas yang tinggi memberikan artian bahwa perusahaan memiliki kesempatan bertahan dalam jangka yang panjang sehingga hal ini menjadi kabar baik yang ditunggu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dan semakin mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Mustika, 2021). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena ingin memberitahukan pencapaian ini kepada publik. Pendapat yang diberikan oleh Rahma et al., (2019) bahwasannya kabar yang diberikan oleh perusahaan memiliki dampak pada harga saham atau hal lainnya sehingga manajer ingin memberitahukan kabar jika perusahaan memperoleh keuntungan dengan cepat dan cenderung melakukan penundaan jika perusahaan dalam kondisi merugi. Hasil penelitian Maulana & Suwarno (2022) menjelaskan terjadi pengaruh positif antara profitabilitas dengan ketepatan waktu

Perusahaan yang memakai jasa KAP dengan kredibilitas serta bereputasi baik tentu akan meningkatkan profitabilitas karena para investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki reputasi KAP yang baik maka dalam membuat laporan keuangan akan mudah dipercaya oleh para investor. Sehingga ini menerangkan bahwasanya KAP dan profitabilitas memiliki nilai yang negatif, maka KAP memperkuat pengaruh profitabilitas pada ketepatan waktu laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa KAP yang semakin bagus akan memberikan

dampak bagi profitabilitas perusahaan dan para auditor akan lebih cepat dan tepat waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan dan memperpendek rentang keterlambatan ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pentingnya kinerja perusahaan dalam hal ini profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi audit delay, artinya semakin bagus kinerja perusahaan maka perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada para stakeholders (Firstiyanendro et al., 2021).

Profitabilitas dan ukuran perusahaan, untuk memperkuat atau memperlemah variabel tersebut terhadap audit delay, dimoderasi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP yang dimaksud adalah KAP yang tergolong atau berafiliasi dalam big four diketahui merupakan KAP yang bereputasi, karena memiliki sumber daya manusia yang profesional, perlengkapan yang memadai, dan lain sebagainya. KAP yang tidak tergolong atau tidak berafiliasi dalam big four berbeda dengan KAP big four. Hal ini sejalan dengan (Eliza Tisna, 2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi audit delay ketika dipengaruhi ukuran perusahaan. (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memoderasi profitabilitas terhadap audit delay. Berbeda dengan Wijayanti, Machmuddah dan Utomo (2019), (Ruth Elvienne & Prima Apriwenni, 2019) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi audit delay ketika dipengaruhi ukuran perusahaan dan Wijayanti,

Machmuddah dan Utomo (2019) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak memoderasi audit delay ketika dipengaruhi profitabilitas (Firstiyanendro et al., 2021)

H4: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Memoderasi Ukuran KAP

2.4.5. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi

Leverage perusahaan dapat memainkan peran penting dalam menentukan seberapa cepat atau tepat waktu laporan keuangan disusun dan disampaikan. Leverage mengacu pada tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang signifikan, yang dapat memengaruhi kecepatan dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin menghadapi tekanan tambahan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang, yang dapat mempengaruhi prioritas dalam penyusunan laporan keuangan. Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Irham Fahmi dalam (Octaviany et al., 2019),

Hutang perusahaan dapat diukur dengan leverage untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang didanai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak memungkinkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang berdampak pada kondisi keuangan yang memburuk sehingga pihak manajemen berusaha untuk menutupi kabar ini dan menunda untuk melaporkan laporan keuangan (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Namun dengan

hutang yang rendah kondisi perusahaan akan lebih stabil karena kewajiban yang harus dilunasi tidak banyak. Hutang yang rendah juga dianggap wajar dan perusahaan tidak memiliki resiko terjadinya kesulitan keuangan sehingga tidak menghambat proses perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Mochtar & Triani, 2022).

leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Ketika jumlah hutang lebih banyak dibandingkan total aktiva yang ada, hal ini akan berdampak pada waktu penyelesaian laporan audit. Karena dibutuhkan kecermatan auditor independen saat proses audit. Kewaspadaan pada saat proses penyelesaian audit akan memakan waktu dan dapat berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa leverage (debt to equity ratio) dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sedangkan firm size berpengaruh positif terhadap audit delay. Dimana variabel yang paling dominan memengaruhi audit delay adalah firm size (Setiawan et al., 2022).

H5: Leverage tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Memoderasi Ukuran KAP

2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan

Keuangan Dengan Ukuran KAP Sebagai Variable Moderasi

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset atau pendapatan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin memiliki sistem dan prosedur yang lebih kompleks, yang dapat mempengaruhi proses

penyusunan laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyusun laporan keuangan dengan cepat. Dengan demikian, ukuran kap (ukuran perusahaan) dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dan kompleks mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dalam memastikan ketepatan waktu laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay, Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap audit delay.(Wulandari & Wenny, 2021)

Penelitian ini menemukan bahwa leverage memiliki efek negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan hanya dapat memperlemah hubungan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Meita dwi & Dtya permatasari, 2022).

Dengan demikian ukuran perusahaan yang besar dan hutang yang rendah tidak dapat dijadikan patokan perusahaan tepat waktu. Didukung dengan pendapat dari Winarta & Putra (2018) bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan baik dengan nilai leverage yang tinggi atau rendah memiliki keinginan yang sama untuk selalu tepat waktu karena hal ini akan mempengaruhi penilaian dan kepercayaan yang diberikan investor. Sehingga hasil pengujian ini berbeda dengan penjelasan dalam

konteks teori sinyal bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung mengontrol agar nilai leverage rendah sehingga perusahaan lebih tepat waktu.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya (Harjanto, 2017). Pengukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Hasil pengujian menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Berbeda dengan hasil penelitian (Rosalia & Ardini, 2023), reputasi Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi audit report lag karena bukan faktor penentu dalam menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Selanjutnya hasil menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag (Najjari et al., 2021)

H6: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Tidak Dapat Memoderasi Ukuran KAP

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Objek penelitian ini adalah ketepatan waktu laporan keuangan. variabel independen merupakan variabel yang dapat mengakibatkan perubahan pada variabel dependen. Objek penelitiannya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di www.idx.co.id periode 2019-2023.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Erawati & Kondo, 2021) sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa populasi bukan hanya orang, namun juga objek serta benda alam yang lainnya. menurut sugiono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tetrtentu yang di terapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian di tarim kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (bursa efek indonesia) tahun 2019-2023. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang berjumlah 26 perusahaan.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematis tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023

2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangan tahunannya dalam mata uang Rupiah selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan Manufaktur yang mengalami memperoleh keuntungan selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2019-2023.

Tabel 3. 1
Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia di bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023	95
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak (IPO) keuangan tahunan yang lengkap selama tahun 2019-2023	(38)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam laproan keuangan pada periode tahun 2019-2023	(24)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak melaporkan keuangan dalam bentuk rupiah selama tahun 2019-2023	(2)
5.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2019-2023	(5)
Total Perusahaan yang menjadi sampel		26
Tahun pengamatan		5
Total sampel penelitian(× 5 tahun)		130

Tabel 3. 2
Hasil Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	BISI	Bisi International Tbk
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahay Indonesia Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
22	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
23	STTP	PT Siantar Top Tbk
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading CompanyTbk

3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka agar tidak terjadi kesalahan dalam menaksir variabel-variabel yang dianalisis, maka perlu dijelaskan pengembangan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Oleh karena itu, pengurutan berdasarkan waktu juga dapat dikatakan bahwa satu variabel memengaruhi variabel lain. Hal ini terjadi dalam hubungan kausal. Hubungan kausal biasanya dengan suatu akibat (effect), baru kemudian mencari sebab-sebabnya (causes)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, Variabel dependen (terikat) bergantung pada variabel independen (bebas). Jika variabel independen ada maka variabel dependen juga ada, dan jika ada peningkatan (inccress), dalam variabel indpenden mungkin akan terjadi suatu peningkatan atau penurunan (decrease) dalam variabel dependen. Variabel dependen adalah akibat yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan atau variasi variabel bebas.

3.3.2. Variabel Dependen

3.2.1.1. Ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan (Y)

Ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan (Y) adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke

Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu. Ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan dinilai dengan variabel dummy. Perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya atau sebelum 31 Maret tahun berikutnya setelah tahun tutup buku, maka akan diberikan nilai 1. Bagi yang tidak tepat waktu atau mempublikasikan laporan keuangannya setelah 31 Maret akan diberikan nilai 0.

3.3.3. Variabel Independen

3.2.1.2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Profitabilitas dihitung dengan ROE (Return On Equity) yang menjelaskan mengenai keberhasilan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Berikut ini formula yang dipergunakan untuk menilai ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{lab a sesudah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

3.3.3.2. Leverage(X2)

Leverage yakni cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Perusahaan dikatakan baik jika

perusahaan memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Variabel ini diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

3.3.3.3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Putra dan Thohiri, 2013) dalam penelitian. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total assets yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi size yaitu log natural dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan log natural agar angka pada size tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung log natural, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.3.3.4. Ukuran KAP (Z)

Ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four diberi nilai 1, dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya diberi nilai 0 (Hilmi dan Ali, 2008). KAP yang termasuk kedalam Big four yang pertama adalah KAP Price Waterhouse Coopers (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. KAP yang termasuk kedalam Big four yang kedua adalah KAP Deloitte Tohce Tomatsu Limited atau sering disingkat dengan Deloitte. KAP Deloitte ini berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio. KAP yang termasuk kedalam Big

four yang ketiga adalah KAP Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman & Surja. KAP yang termasuk kedalam Big four yang keempat adalah KAP KPMG yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

3.3.3.5 Skala pengukuran variabel

Tabel 3. 3

Skala Pengukuran Variabel

N0	Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	Independen (X1)	$ROE = \frac{\text{labar bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
2	Leverage	Independen (X2)	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Independen (X3)	$UkuranPerusahaan(SIZE) = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
4	Ketepatan Waktu Laporan Keuangan	Dependen (Y)	Dummy	Nominal
5	Ukuran KAP	Moderasi	Dummy	Nominal

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut antara lain, daftar nama perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

tahun 2019-2023. Dan data keuangan untuk Profitabilitas, leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP di peroleh dari Laporan Keuangan Tahunan dan melalui website IDX: <http://www.idx.co.id> dan <https://www.edusaham.com>

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian Perpustakaan (Library Research) Yaitu mencari sumber informasi melalui buku-buku, makalah-makalah yang berkaitan dengan teori yang relevan bagi pembahasan masalah dan menelusuri penelitian- penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain serta mencari berbagai artikel yang dapat membantu penulis dalam pembahasan ini.

Browsing Internet Yaitu dengan mencari sumber-sumber informasi melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu, skripsi yang diakses di google dan download laporan keuangan dan ICMD di www.idx.go.id.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang peneliti kumpulkan didalam penelitian ini diolah dengan IBM SPSS Statistics versi 26 kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif adalah suatu metode yang berhubungan dengan proses pengumpulan data teknik penyajian data sehingga memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif diartikan sebagai penggunaan statistik untuk menganalisis, menggambarkan dan mendeskripsikan data yang ada dengan tujuan membuat kesimpulan yang general. statistik deskriptif merupakan beberapa hitungan pokok statistik, seperti rata-rata,

maksimum, minimum, dan lain sebagainya dan menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram, piktoqram, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan histogram standardized residual dan PP plot standardized residual. Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu Modernisasi profitabilitas (X1), leverage (X2), dan ukuran perusahaan (X3) ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y) dengan ukuran KAP (Z) sebagai Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui hasil uji normalitas data. Apabila uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut menunjukkan terdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dilepaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10. Multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Apabila antara variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda menguji pengaruh variabel-variabel independen seperti, Modernisasi profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan

variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP Variabel Moderasi.

Persamaan I

Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Modernisasi profitabilitas

β_2 = Koefisien Regresi leverage

β_3 = Koefisien Regresi ukuran perusahaan

X1 = profitabilitas

X2 = leverage

X3 = ukuran perusahaan

Z = ukuran KAP

Persamaan II

Adapun persamaan regresi dengan variabel moderasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + X_1 * M + X_2 * M + X_3 * M + e$$

Dimana:

Y = ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

α = Konstanta

X1 * M = Koefisien Regresi X1 * Z

$X2 * M = \text{Koefisien Regresi } X2 * Z$

$X3 * M = \text{Koefisien Regresi } X3 * Z$

$X1 = \text{profitabilitas}$

$X2 = \text{leverage}$

$X3 = \text{ukuran perusahaan}$

3.5.4 Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian penelitian atau hipotesis. langkah ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti secara linear. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Uji T, Uji F, dan Uji R^2 .

3.5.4.1 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah apakah X berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Pengujian ini digunakan pakai tingkat signifikan 0,10 dan 2 sisi. Langkah pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : X \text{ tidak berpengaruh terhadap } Y$

$H_a : X \text{ berpengaruh terhadap } Y$

2. Menentukan t hitung dan signifikan
3. Menentukan t tabel
4. Kriteria pengujian

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima atau

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak. Berdasarkan signifikan

- Jika signifikan $>$ 0,10, maka H_0 diterima
- Jika signifikan $<$ 0,10, maka H_0 ditolak

Membuat kesimpulan

3.5.4.2 Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika hasil dari uji F menunjukkan signifikansi $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model layak variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $>$ F tabel atau $sig < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2019) uji F adalah bagian dari ujian statistik yang digunakan untuk menguji suatu kelayakan model regresi dimana variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Secara umum merumuskan uji F statistik sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{K} - 1}{\frac{1 - R^2}{n - k}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinan

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Data dalam Variabel

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel independen cara pengujiannya :

1. Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap independen.

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Berdasarkan Profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar dari pada 0,05 (α), maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan bila profitabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (α), maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.4.3 Uji Determinan R

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali, 2018). Uji determinan R digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Uji koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan dari hasil regresi

linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq \leq 1$). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang ditentukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R^2) semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan variabel dependen. Artinya semakin besar (R^2), maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin tepat model tersebut digunakan dalam menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Objek analisis pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 dengan populasi sebanyak 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dengan menggunakan kriteria penelitian yang telah ditetapkan, setelah mengabaikan populasi yang tidak memenuhi batasan kriteria penelitian maka sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 26 perusahaan dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangan tahunannya dalam mata uang Rupiah selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan Manufaktur yang mengalami memperoleh keuntungan selama periode 2019-2023.
5. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2019-2023.

Dari kriteria tersebut, ada 26 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan minuman Tahun 2019-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3.	BISI	PT Astra Agro Lestari Tbk
4.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	CPIN	PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
11.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
18.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
19.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
20.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
21.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
22.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
23.	STTP	PT Siantar Top Tbk
24.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
25.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
26.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah semua data dan informasi berhasil dikumpulkan tahap selanjutnya melakukan pengolahan data. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 26*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) Ketepatan Waktu Laporan Keuangan, sedangkan variabel independent adalah Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Ukuran Perusahaan (X3) serta dengan Ukuran KAP (M) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	130	23.00	384.00	186.5769	68.96970
LEVERAGE	130	8.00	264.00	129.7923	65.99409
UKURAN_PERUSAHAAN	130	182.00	278.00	218.6769	42.47119
KETEPATAN_WAKTU_PENYAMPA IAN_LAPORAN_KEUANGAN	130	31.00	397.00	191.7385	104.71368
UKURAN_KAP	130	31.00	426.00	153.6385	107.70783

Valid N (listwise)	130			
--------------------	-----	--	--	--

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian pada tabel 4.2 di atas, variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 31,00 dan nilai maksimum sebesar 397,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 191,7385 dan nilai standar deviasi sebesar 104,71368. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 23,00 dan nilai maksimum sebesar 384,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 186,5769 dan nilai standar deviasi sebesar 68,96970. Variabel Leverage (X2) memiliki nilai minimum sebesar 8,00 dan nilai maksimum sebesar 264,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 129,7923 dan nilai standar deviasi sebesar 65,99409. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 182,00 dan nilai maksimum sebesar 278,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 218,6769 dan nilai standar deviasi 42,47119. Variabel Ukuran KAP (M) memiliki nilai minimum sebesar 31,00 dan nilai maksimum sebesar 426,00 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 153,6385 dan nilai standar deviasi sebesar 107,70783.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Uji Normalitas Persamaan I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	85.76351190
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.046
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3 *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan tarif signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 5\%$). Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. 4
Uji Normalitas Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	81.37502932
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.041
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4 *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05

(dalam kasus ini menggunakan tarif signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 5\%$). Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan guna mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Model asumsi klasik regresi linear mengharuskan tidak ada hubungan linear sempurna antar variabel independen. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* diatas 0,10 maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* dibawah 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan, maka diperoleh ringkasan hasil yang terlihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PROFITABILITAS	.349	2.868
LEVERAGE	.362	2.763
UKURAN_PERUSAHAAN	.195	5.139

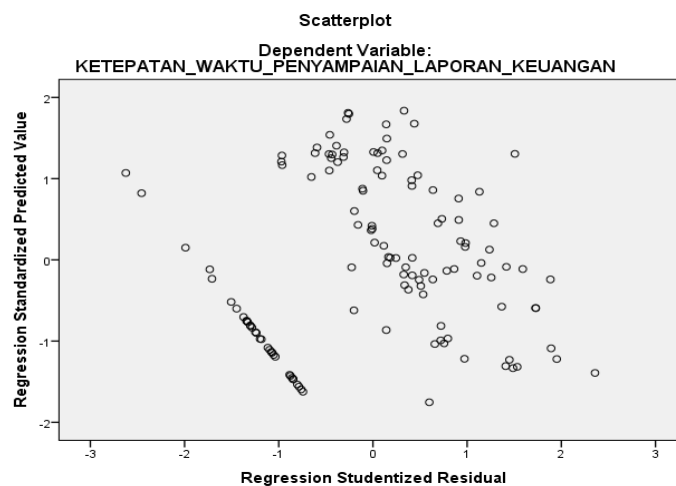
Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.5 dari hasil uji VIF pada hasil *output* SPSS 26 tabel *Coefficients* nilai VIF pada variabel Profitabilitas (X1) sebesar 2,956 dan nilai *tolerance* sebesar 0,338, nilai VIF pada variabel Leverage (X2) sebesar 2,855 dan

nilai *tolerance* sebesar 0,350, dan nilai VIF pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 5.427 dan nilai *tolerance* sebesar 0,184 Berdasarkan penjelasan di atas masing-masing variabel independent memiliki nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *scatterplot*.



Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar (*scatterplot*) 4.1 terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Analisis Regresi Linear Berganda Sebelum Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-202.235	53.117		-3.807	.000
	PROFITABILITAS	-.212	.188	-.139	-1.128	.262
	LEVERAGE	-.775	.192	-.488	-4.026	.000
	UKURAN_PERUSAHAAN	2.442	.408	.990	5.988	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -202,235 - 0,212X_1 - 0,775X_2 + 2,442X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar -202,235 artinya jika Profitabilitas independen, Leverage, ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka ketepatan waktu lap keu sebesar konstanta yaitu -202,235.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas independen – 0,212 yang artinya jika profitabilita independen meningkat satu satuan dengan Leverage dan

ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap) maka ketepatan waktu lap keu mengalami penurunan sebesar $-0,212$.

3. Nilai koefisien variabel leverage sebesar $-0,775$ yang artinya jika Leverage meningkat satu satuan dengan profitabilitas independent dan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap) maka ketepatan waktu lap keu mengalami penurunan sebesar $-0,775$.
4. Nilai koefisien variabel ukuran Perusahaan sebesar $2,442$ yang artinya jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan dengan profitabilitas independen dan leverage dianggap konstan (tetap) maka ketepatan waktu lap keu mengalami peningkatan sebesar $2,442$.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Variabel Sesudah Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-179.496	66.695		-2.691	.008
	PROFITABILITAS	-.099	.221	-.065	-.445	.657
	LEVERAGE	-.902	.220	-.569	-4.093	.000
	UKURAN_PERUSAHAAN	2.140	.469	.868	4.561	.000
	UKURAN_KAP	.199	.375	.204	.529	.598
	X1*M	.165	.143	.242	1.154	.251
	X2*M	.049	.087	.093	.565	.573
	X2*M	-.163	.239	-.237	-.683	.496

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -179,496 + 0,165 X1*M + 0,049X2*M - 0,163 X3*M$$

Dari persamaan regresi data panel di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstan sebesar -179,496 artinya jika profitabilitas independen, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, perkalian profitabilitas manajerial independen dengan ukuran KAP (X1M), perkalian leverage dengan ukuran KAP (X2M), perkalian ukuran perusahaan dengan ukuran KAP (X3M) dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka Ketepatan waktu lap keu mengalami peningkatan sebesar -179,496.
2. Nilai koefisien variabel perkalian profitabilitas independen dengan ukuran KAP sebesar 0,165 yang artinya jika perkalian profitabilitas independent dengan ukuran KAP meningkat satu satuan dengan profitabilitas independen, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, perkalian leverage dengan ukuran KAP (X2M), perkalian ukuran perusahaan dengan ukuran KAP (X3M) dianggap konstan (tetap) maka Ketepatan waktu lap keu mengalami peningkatan sebesar 0,165.
3. Nilai koefisien variabel perkalian leverage dengan ukuran KAP sebesar 0,049 yang artinya jika perkalian struktur modal dengan ukuran KAP meningkat satu satuan dengan profitabilitas independen, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, perkalian profitabilitas independen dengan ukuran KAP (X1M), perkalian ukuran perusahaan dengan ukuran KAP (X3M) dianggap konstan (tetap) maka Ketepatan waktu lap keu mengalami peningkatan sebesar 0,049.

4. Nilai koefisien variabel perkalian ukuran perusahaan dengan kebijakan dividen sebesar -0,163 yang artinya jika perkalian ukuran perusahaan dengan ukuran KAP meningkat satu satuan dengan profitabilitas independen, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran KAP, perkalian profitabilitas independen dengan ukuran KAP (X1M), perkalian leverage dengan ukuran KAP (X2M) dianggap konstan (tetap) maka Ketepatan waktu lap keu mengalami penurunan sebesar -0,163.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p \text{ value} > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_a ditolak. Dengan $n = 130$; $k = 4$; $df = 130-4-1 = 125$ (untuk variabel sebelum dimoderasi). Sehingga nilai $t\text{-tabel}$ adalah 1,974. Untuk variabel setelah dimoderasi $n = 130$; $k = 5$; $df = 130-5-1 = 124$ sehingga nilai $t\text{-tabel}$ adalah 1,979.

Tabel 4. 8
Hasil Uji t Sebelum Dimoderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-202.235	53.117		-3.807	.000
	PROFITABILITAS	-.212	.188	-.139	-1.128	.262
	LEVERAGE	-.775	.192	-.488	-4.026	.000
	UKURAN_PERUSAHAAN	2.442	.408	.990	5.988	.000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.9 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu lap keu

Berdasarkan tabel 4.9 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar -1.128 dan nilai t-tabel 1,979 atau $(-1,128 < 1,979)$ serta nilai signifikan sebesar 0,262 lebih besar dari 0,05 atau $(0,262 > 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu lap keu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 Sehingga **H₀ diterima dan H_a ditolak.**

2. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu lap keu

Berdasarkan tabel 4.9 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui leverage memiliki nilai t-hitung sebesar -4,206 dan nilai t-tabel 1,974 atau $(-4,206 > 1,974)$ serta nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu lap keu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga **H₀ ditolak dan H_a diterima.**

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu lap keu

Berdasarkan tabel 4.9 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 5,988 dan nilai t-tabel 1,974 atau $(5,988 < 1,974)$ serta nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil

dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu lap keu pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga **H₀ ditolak dan H_a diterima.**

Tabel 4. 9
Hasil Uji t Setelah Dimoderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	66.695	-	-	-
	179.496			2.691	.008
PROFITABILITAS	-.099	.221	-.065	-.445	.657
LEVERAGE	-.902	.220	-.569	4.093	.000
UKURAN_PERUSAHAAN	2.140	.469	.868	4.561	.000
UKURAN_KAP	.199	.375	.204	.529	.598
X1*M	.165	.143	.242	1.154	.251
X2*M	.049	.087	.093	.565	.573
X3*M	-.163	.239	-.237	-.683	.496

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.10 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. profitabilitas independen nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen

Berdasarkan tabel 4.10 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui kepemilikan manajerial independent memiliki nilai t-hitung sebesar 1.154 ($1.154 < 1,974$) serta nilai signifikan sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05 atau ($0,251 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap nilai

perusahaan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga **H₀ diterima dan H_a ditolak**.

2. leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimoderasi oleh ukuran KAP

Berdasarkan tabel 4.9 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui leverage memiliki nilai t-hitung sebesar 0,565 atau ($0,565 < 1,974$) serta nilai signifikan sebesar 0,573 lebih besar dari 0,05 atau ($0,573 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga **H₀ diterima dan H_a ditolak**.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dimoderasi oleh ukuran KAP

Berdasarkan tabel 4.9 maka dari hasil analisis pengujian dapat diketahui likuiditas memiliki nilai t-hitung sebesar -0,683 atau ($-0,683 < 1,974$) serta nilai signifikan sebesar 0,496 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,496 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. Sehingga **H₀ diterima dan H_a ditolak**.

4.2.4.2 Uji F

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen. Dimana pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah $p\ value < 0,05$ atau $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p\ value > 0,05$ atau $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ maka H_a ditolak.

a. Uji F berdasarkan persamaan model regresi I

Dengan $n = 130$; $k = 5$; $df_1 = 4 (5-1)$; $df_2 = 126 (130-4)$. Sehingga nilai $f\text{-tabel}$ adalah 2,66. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis yaitu tanpa variabel moderasi.

Tabel 4. 10

Hasil Uji F (Simultan) Model Regresi I

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	465635.091	3	155211.697	20.611	.000 ^b
	Residual	948844.016	126	7530.508		
	Total	1414479.108	129			

a. Dependent Variable: KETEPATAN_WAKTU_PENYAMPAIAN_LAPORAN_KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai $f\text{-hitung}$ sebesar $20,611 > 2,68$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka keputusan adalah profitabilitas independent, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

b. Uji F berdasarkan persamaan model regresi II

Dengan $n = 130$; $k = 5$; $df_1 = 4 (5-1)$; $df_2 = 126 (130-4)$. Sehingga nilai f -tabel adalah 2,68. Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan variabel moderasi.

Tabel 4. 11

Hasil Uji F (Simultan) Model Regresi II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	560254.601	7	80036.372	11.431	.000 ^b
	Residual	854224.506	122	7001.840		
	Total	1414479.108	129			

a. Dependent Variable: KETEPATAN_WAKTU_PENYAMPAIAN_LAPORAN_KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), X3*M, PROFITABILITAS, LEVERAGE, X2*M, UKURAN_PERUSAHAAN, X1*M, UKURAN_KAP

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai f -hitung sebesar $11,431 > 2,68$ dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka keputusan adalah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat pengukur seberapa jauh ketepatan suatu model dalam menjelaskan

variasi variabel terikat yang menjelaskan mengenai garis regresi maupun variabel bebasnya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model I

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.313	86.77850	.839

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: KETEPATAN_WAKTU_PENYAMPAIAN_LAPORAN_KEUANGAN

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-square* bernilai 0,313. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa profitabilitas independen, leverage, ukuran perusahaan mampu berkontribusi dalam mempengaruhi ketepatan waktu sebesar 31,13% sedangkan sisanya 68,7% (100% - 31,3%) lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dan dianalisis dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.361	83.67700	.820

a. Predictors: (Constant), X3*M, PROFITABILITAS, LEVERAGE, X2,*M UKURAN_PERUSAHAAN, X1*M, UKURAN_KAP

b. Dependent Variable: KETEPATAN_WAKTU_PENYAMPAIAN_LAPORAN_KEUANGAN

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-square* bernilai 0,361. Hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa profitabilitas independen, leverage, ukuran perusahaan tidak mampu berkontribusi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangandengan dimoderasi oleh ukuran KAP sebesar 36,1% sedangkan

sisanya 63,9% (100% - 36,1%) lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dan dianalisis dalam model penelitian ini.

Tabel 4. 14

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Pembanding	Keputusan
H1	Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	0,265	0,05	Ditolak
H2	Diduga leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	0,000	0,05	Diterima
H3	Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	0,000	0,05	Diterima
H4	Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi	0,496	0,05	Ditolak
H5	Diduga leverage berpengaruh terhadap	0,573	0,05	Ditolak

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Pembanding	Keputusan
	ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi			
H6	Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi	0,251	0,05	Ditolak

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) secara parsial tidak berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian hipotesis ditolak

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hastutik (2015) dan Putri (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena manajemen perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik

tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini dan kompensasi yang lebih tinggi pada manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Zebudkk (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang disebabkan karena laba bersih setiap tahun turun menurun dan total asset semakin naik sehingga profitabilitas Perusahaan menurun karena manajemen Perusahaan kurang mampu memaksimalkan asset yang dimiliki menjadi laba. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

4.3.2 Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage (X2) secara terdapat pengaruh dan signifikan terhadap leverage pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian hipotesis diterima

Hasil tersebut menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan sehingga hipotesis ketiga dapat didukung kebenarannya secara statistik. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka resiko keuangan yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Hubungan antara resiko keuangan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah apabila resiko keuangan suatu perusahaan tinggi maka ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut cenderung menurun (Handayabi Lilis 2021). Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata

masyarakat. Pihak manajemen lebih cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi debt to equity ratio yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan debt to equity ratio (Respati,2019).

4.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Dengan demikian hipotesis diterima Perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua biasanya sudah menerapkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dan sesuai dengan standar, dibandingkan perusahaan yang lebih muda. Dengan adanya sistem informasi yang baik dan sudah sesuai dengan standar, sehingga akan membantu perusahaan dalam mempercepat proses audit laporan keuangan. Jika proses audit bisa dengan cepat dilakukan, maka laporan keuangan hasil audit tersebut akan lebih tepat waktu untuk dipublikasikan Riki et al., (2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan jika ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln (total aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya perusahaan pasti memiliki manajemen dan para ahli

dalam bidang yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan sehingga kinerja internal perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang sangat mempengaruhi. Semakin cepat perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, maka akan lebih cepat laporan keuangan tersebut diaudit dan dipublikasikan.

4.3.4 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan variabel ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Informasi yang penting mengenai besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diketahui dengan rasio profitabilitas (Martha & Gina, 2021). Profitabilitas yang tinggi memberikan artian bahwa perusahaan memiliki kesempatan bertahan dalam jangka yang panjang sehingga hal ini menjadi kabar baik yang ditunggu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dan semakin mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Mustika, 2021). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena ingin memberitahukan pencapaian ini kepada publik. Pendapat yang diberikan oleh Rahma et al., (2019) bahwasannya kabar yang diberikan oleh perusahaan memiliki dampak pada harga saham atau hal lainnya sehingga manajer ingin memberitahukan kabar jika perusahaan memperoleh keuntungan dengan cepat dan cenderung melakukan penundaan jika perusahaan dalam kondisi

merugi. Hasil penelitian Maulana & Suwarno (2022) menjelaskan terjadi pengaruh positif antara profitabilitas dengan ketepatan waktu

4.3.5 Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan variabel ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Hutang perusahaan dapat diukur dengan leverage untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan yang didanai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak memungkinkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya yang berdampak pada kondisi keuangan yang memburuk sehingga pihak manajemen berusaha untuk menutupi kabar ini dan menunda untuk melaporkan laporan keuangan (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Namun dengan hutang yang rendah kondisi perusahaan akan lebih stabil karena kewajiban yang harus dilunasi tidak banyak. Hutang yang rendah juga dianggap wajar dan perusahaan tidak memiliki resiko terjadinya kesulitan keuangan sehingga tidak menghambat proses perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Mochtar & Triani, 2022). Teori sinyal menyatakan bahwa semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan karena perusahaan akan terdorong untuk membagikan kabar baik bahwa perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan. Didukung dengan penelitian Saragih & Gultom (2021) yang membuktikan adanya pengaruh negatif yang diberikan oleh leverage terhadap ketepatan waktu

4.3.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan variabel ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Penelitian ini menemukan bahwa leverage memiliki efek negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan hanya dapat memperlemah hubungan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Meita dwi & Dtya permatasari, 2022).

Dengan demikian ukuran perusahaan yang besar dan hutang yang rendah tidak dapat dijadikan patokan perusahaan tepat waktu. Didukung dengan pendapat dari Winarta & Putra (2018) bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan baik dengan nilai leverage yang tinggi atau rendah memiliki keinginan yang sama untuk selalu tepat waktu karena hal ini akan mempengaruhi penilaian dan kepercayaan yang diberikan investor. Sehingga hasil pengujian ini berbeda dengan penjelasan dalam konteks teori sinyal bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung mengontrol agar nilai leverage rendah sehingga perusahaan lebih tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan melalui ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Leverage secara terdapat pengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Ukuran perusahaan secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi Pengaruh profitabilitas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Ukuran KAP tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diberikan peneliti antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan agar dapat lebih cermat dalam melakukan kajian mendalam terkait fundamental perusahaan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta membuat kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan serta perusahaan juga sebaiknya lebih selektif dalam membiayai operasional perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan, karena setiap investor menginginkan prospek yang baik bagi perusahaannya yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menguji variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti kepemilikan institusional, pelaksanaan *corporate governance* dan ukuran perus

